

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Desain Penelitian

Desain penelitian mempunyai peranan yang sangat penting, karena keberhasilan suatu penelitian sangat dipengaruhi oleh pilihan desain atau model penelitian. Desain menurut kamus besar Bahasa Indonesia adalah rancangan-bentuk atau model. Jadi, pengertian desain penelitian adalah suatu rancangan bentuk atau model suatu penelitian.

Menurut Husein Umar (2000: 54) “Desain penelitian merupakan cetak biru *blue print* bagi pengumpulan, pengukuran, dan penganalisisan data. Atau juga dapat diartikan desain penelitian menyatakan baik struktur masalah penelitian maupun rencana penyelidikan yang akan dipakai untuk memperoleh bukti empiris mengenai hubungan-hubungan dalam masalah.”

Oleh karena itu, desain merupakan suatu proses dalam rangkaian pengambilan keputusan sebelum pekerjaan tiba waktunya untuk dilakukan. Agar penelitian mencapai tujuan yang diharapkan diperlukan adanya suatu metode dan teknik pengumpulan data yang sesuai dan tepat. Sedangkan Winarno Surakhmad (1998: 13) menyatakan bahwa, “Metode merupakan suatu cara utama yang dipergunakan untuk mencapai suatu tujuan, cara utama ini dipergunakan setelah penyelidik memperhitungkan kewajarannya ditinjau dari tujuan penyelidikan serta situasi penyelidikan.” Metode penelitian dilakukan oleh seorang peneliti bertujuan

untuk mempermudah peneliti dalam mengungkapkan maksud dalam penelitiannya. Demikian pentingnya tujuan dari metode guna memperjelas tujuan dari penelitian yang dilakukan.

Adapun metode penelitian yang digunakan penulis dalam penelitian ini adalah metode deskriptif. Metode deskriptif adalah metode yang bersifat memberikan gambaran, memaparkan, menuliskan, melaporkan suatu keadaan organisasi yang kemudian bertitik tolak dari teori-teori yang ada.

Menurut Hadari Nawawi (Dalam Nono Supriatna, 2004: 31) "... Metode deskriptif adalah prosedur pemecahan masalah yang diselidiki dengan menggambarkan atau melukiskan keadaan subjek-objek penelitian (seseorang, lembaga, masyarakat, dan lain-lain) pada saat sekarang berdasarkan fakta-fakta yang nampak sebagaimana adanya."

Adapun ciri-ciri pokok penelitian deskriptif menurut Winarno Surakhmad (dalam Nono Supriatna, 2004: 31) yaitu :

1. Memusatkan diri pada pemecahan masalah yang ada pada masa sekarang, pada masalah-masalah yang aktual.
2. Data yang dikumpulkan mula-mula disusun, dijelaskan kemudian dianalisis (karena itu metode ini sering disebut metode analitik.)

3.2 Definisi Variabel

Berdasarkan judul dari penelitian yaitu Analisis Perputaran Modal Kerja Terhadap Tingkat Likuiditas pada PT.Pindad (Persero) maka penulis mengungkapkan beberapa pengertian variabel yang dioperasikan sebagai berikut :

1. Perputaran Modal Kerja

Tingkat perputaran modal kerja adalah rasio keuangan berdasarkan data pada laporan rugi-laba dan neraca setiap tahunnya dapat dicari dengan membandingkan total penjualan dengan modal kerja.

2. Tingkat Likuiditas

Tingkat Likuiditas adalah rasio keuangan berdasarkan jumlah aktiva lancar dan hutang lancar dari laporan neraca setiap tahunnya dan dapat dicari dengan membandingkan aktiva lancar dengan utang lancar. Tingkat likuiditas perusahaan setiap periodenya, dapat ditunjukkan oleh *current ratio* sebagai alat ukur untuk mengukur tingkat likuiditas.

3.3 Sumber Data

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan sumber data dari laporan keuangan yakni Laporan neraca dan Laporan rugi-laba PT. PINDAD (Persero) yang telah diaudit periode tahun 2000-2008.

3.4 Teknik Pengumpulan Data

Berdasarkan sumber pengolahan data, jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder, yaitu data laporan keuangan yang telah diaudit. Sedangkan berdasarkan dimensi waktu, data dalam penelitian ini menggunakan data runtut waktu (*time series*), yaitu data yang disusun secara kronologis menurut waktu pada suatu variabel tertentu.

Pengumpulan data dilaksanakan melalui studi lapangan untuk memperoleh data berupa laporan keuangan. Adapun cara yang digunakan adalah dokumentasi. Penelitian yang digunakan memanfaatkan dokumen-dokumen perusahaan, baik yang langsung berkaitan dengan bidang kajian maupun dokumen-dokumen perusahaan yang bersifat umum seperti sejarah dan struktur organisasi perusahaan.

3.5 Teknik Analisis Data

Untuk mendapatkan informasi yang bermakna dalam pemecahan masalah yang sedang diteliti, maka data yang telah terkumpul harus diolah dan dianalisis terlebih dahulu.

Teknik pengolahan dan analisis data yang penulis gunakan dalam penelitian ini bersifat kuantitatif terhadap data historis perusahaan berupa laporan neraca keuangan yang kemudian dibandingkan untuk mengetahui perubahan-perubahan yang terjadi pada setiap pos yang mengakibatkan perubahan modal kerja serta akibatnya terhadap turun atau naiknya tingkat likuiditas perusahaan.

Adapun langkah-langkah pengolahan data dalam penelitian ini adalah :

1. Menghitung Tingkat Perputaran Modal Kerja
2. Menghitung Tingkat Likuiditas dengan *Current Ratio*
3. Analisis Perputaran Modal Kerja dalam mengendalikan Tingkat Likuiditas

Setelah data diolah, langkah selanjutnya adalah menganalisis data, menganalisis data merupakan langkah penting dalam penelitian. Menurut Sumadi Suryabrata (1998: 85), teknik analisis data yang penulis gunakan dalam penelitian

ini adalah pola analisis isi "*Content Analysis*". Metode penelitian yang penulis gunakan adalah deskriptif, jadi data yang diperoleh hanya dianalisis.

Tahap pertama dalam menganalisis data setelah data tersebut diolah adalah menghitung dan menganalisis tingkat perputaran modal kerja. Setelah itu menghitung dan menganalisis rasio likuiditas perusahaan, kemudian bandingkan dengan perubahan pos-pos modal kerja, sehingga dari sana kita dapat mengetahui perubahan pada pos-pos modal kerja mempengaruhi perubahan pada tingkat likuiditas. Dari hasil analisis tersebut, apabila diketahui perputaran modal kerja menyebabkan tingkat likuiditas perusahaan dalam keadaan likuid, maka hal yang perlu dilakukan selanjutnya adalah bagaimana mempertahankan komposisi modal kerja ideal tersebut agar tingkat likuiditas tidak menjadi illikuid atau pun over likuid. Pengendalian tingkat likuiditas yang diinginkan perusahaan dapat dilakukan dengan mempertahankan komposisi modal kerja ideal baik dari sumber maupun penggunaan modal kerja.

Akan tetapi, apabila tingkat likuiditas perusahaan dalam keadaan over likuid, maka upaya pengendalian yang dilakukan yaitu dengan bagaimana menurunkan tingkat likuiditas agar tercapai tingkat likuiditas yang diinginkan dengan mengadakan tinjauan ulang terhadap perputaran modal kerja. Begitu pun sebaliknya apabila tingkat likuiditas menunjukkan keadaan illikuid, maka upaya pengendalian yang dilakukan yaitu berusaha menaikkan tingkat likuiditas agar dapat mencapai tingkat ideal bagi perusahaan dengan menganalisis perubahan pos-pos modal kerja yang berasal dari sumber modal kerja maupun penggunaan modal kerja.